

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok Tumbuh Bersama adalah sebuah gerakan atau kekuatan kolektif yang memiliki potensi untuk mengubah individu, baik yang berada di dalam maupun di luar kelompok itu, agar semakin menyerupai karakter Kristus.¹ Menurut Sum Hadianto dalam karyanya *berakar dalam Kristus*, Kelompok Tumbuh Bersama didefinisikan sebagai kelompok individu yang beriman yang menyadari anugerah Allah yang hadir dalam kehidupan mereka. Dari kesadaran tersebut, mereka dapat saling berinteraksi untuk memahami ajaran Tuhan, berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan saling mendoakan dalam perjalanan mereka menuju pematapan diri sesuai dengan contoh Kristus.² Kelompok yang tumbuh bersama merupakan tempat di mana sejumlah individu yang beriman kepada Tuhan berkumpul untuk saling bertemu dan memperdalam pemahaman akan firman Tuhan dalam perjalanan hidup mereka.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep Kelompok Tumbuh Bersama adalah sebuah strategi pembinaan kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 anggota, dimana ada satu pemimpin yang memimpin dan semua anggota berkomitmen untuk tumbuh dalam pemahaman terhadap firman Tuhan. Kelompok ini juga merupakan suatu proses transformasi menuju pemahaman yang lebih dalam tentang Kristus serta pergerakan

¹Andreas Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil* (Bandung: Mitra Pustaka Dan Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 12.

²Sum Hadianto, *Berakar Dalam Kristus* (Yogyakarta: KAMBIUM, 2005), 25-28.

menujuNya.³ Jadi, Kelompok Tumbuh Bersama adalah model pemuridan yang di dalamnya melakukan proses pembinaan kepada seseorang untuk dapat berkomitmen ke arah Kristus.

1. Awal munculnya Program Kelompok Tumbuh Bersama di Perkantas Makale

Pelayanan Perkantas melalui Kelompok Tumbuh Bersama kini hadir pada respons atas panggilan yang diterima oleh beberapa alumni akan tetapi Roh Kudus mempertemukan mereka untuk memulai pelayanan serupa pengajaran Yesus kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Para pengurus mencoba membentuk kelompok kecil yang didalamnya mereka saling belajar akan pengajaran Tuhan yang berdasarkan pada Alkitab, mereka melihat kelompok yang telah dibentuk dapat menampilkan buah dalam hidupnya secara perlahan kepada Tuhan dan orang-orang disekitarnya. Dengan adanya dorongan mereka bertambah dalam jumlah kelompok sehingga mereka dapat membentuk lagi kelompok yang didalamnya telah dipisahkan antara pengurus dan pemimpin. Mereka dibentuk, dibina, diajar bahkan di arahkan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Dengan rasa semangat melakukan pelayanan itu dengan baik dan berkomitmen orang-orang dapat tertarik untuk berjumpa satu dengan yang lain. Dari jumlah orang yang mampu menjadi seorang pemimpin bagi anggota. mereka mencoba membuat kelompok kecil yang dapat dipimpin oleh seorang pemimpin dengan jumlah 2-4 orang sebagai kelompok yang dapat dibangun dengan tujuan belajar bersama serta bertumbuh bersama dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini terus dilakukan oleh Perkantas Makale sebagai Program Kelompok Tumbuh Bersama yang dapat membuat seseorang untuk mengenal jati dirinya, memancarkan kasih kepada sesamanya, serta menjadikan dirinya garam dan terang

³Ibid.,6-10

bagi setiap orang.⁴ Jadi, perkantas telah berhasil membangun hubungan dengan orang-orang yang mau diajak untuk mengenal dan bertumbuh di dalam Tuhan.

2. Program Kelompok Tumbuh Bersama

Program Kelompok Tumbuh Bersama merupakan suatu wadah untuk bertumbuh dalam Kristus, dimana didalamnya seseorang melakukan pengenalan akan kebenaran Tuhan, menciptakan pengajaran yang sesuai dengan firman Tuhan, melakukan firman Tuhan dan bertumbuh bersama di dalam pengajaran firman Tuhan.⁵ Program yang ada dalam Kelompok Tumbuh Bersama secara umum yaitu:

- a. Doa memiliki arti menghadap kepada Tuhan, memohon harapan dan permintaan pujian kepada Tuhan sehingga berdoa artinya berkomunikasi dengan Tuhan.⁶ Jadi, doa adalah membangun suatu relasi dengan Tuhan yang didalamnya terdapat ungkapan syukur dan permohonan kepada Tuhan.
- b. Pendalaman Alkitab merupakan kegiatan dalam meluangkan waktu dengan Allah, membaca firman Tuhan, membangun dan memelihara hubungan dengan-Nya, sehingga pendalaman Alkitab menekankan tentang mempelajari isi Alkitab dan bermanfaat untuk menolong seseorang yang ingin belajar isi Alkitab lebih mendalam dan sistematis.⁷ Jadi, pendalaman Alkitab adalah sebuah bentuk usaha dalam mengetahui lebih dalam tentang isi Alkitab dan meningkatkan pengetahuan akan firman Allah.
- c. Ibadah

⁴Desca Lidya Natalia, Febyan Mirag, Dkk, *Perkantas For God's Name*(Jakarta:Literatur Perkantas, 1974).

⁵Ibid., 40.

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 271.

⁷Kenneth E. Hagain, *Doa Menghasilkan Sejahtera* (Jakarta: Yayasan Pekabar Injil, 1999), 41.

Ibadah adalah sebuah wadah untuk bersekutu dengan Tuhan menaikkan hormat dan kemuliaan kepada Allah yang patut dipuji dan ditinggikan (Mzm. 29:2), ibadah juga merupakan cara pribadi maupun bersama-sama akan mengisi jiwa seseorang seperti melakukan disiplin rohani karena hati orang percaya seharusnya rindu bertemu Allah dalam ibadah penyembahan, seperti yang dilaksanakan dalam kelompok tumbuh bersama ibadah harus dilakukan secara rutin, selain itu juga menyediakan waktu untuk melakukan ibadah penyembahan dalam berbagai bentuk lain, seperti:

- 1) Menyanyikan lagu-lagu penyembahan bersama
- 2) Melakukan ibadah penyembahan bersama kelompok
- 3) Memulai atau mengakhiri persekutuan pembimbing dengan ibadah penyembahan.
- 4) Menjadikan ibadah penyembahan sebagai bagian dari saat teduh dalam kelompok.⁸ Jadi, ibadah dalam Kelompok Tumbuh Bersama sebagai wujud respon kita kepada Allah melalui pujian kepada Tuhan dengan sepenuh hati, semakin mengenalnya maka semakin rindu pula untuk menyembah, memujinya dan mengagungkan Tuhan Yesus dan berkomunikasi kepada Allah melalui doa.

d. Pelayanan

Pelayanan merupakan suatu cara yang dilakukan kepada seseorang seperti pelayanan Tuhan Yesus ketika bersama murid-Nya sehingga Kelompok Tumbuh Bersama yang sehat dan berkualitas bukan diukur dari banyaknya

⁸Bill Donalhue Dan greg Bowman, *Membina Pembimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010), 43.

materi yang dihabiskan dalam kurun waktu tertentu, melainkan seberapa banyak firman Tuhan yang telah diaplikasikan, dihidupi dalam kehidupan sehari-hari, serta setiap anggota dalam kelompok tumbuh bersama semakin rindu untuk mengabarkan dan memberitakan Kristus kepada setiap orang.⁹ Jadi, pelayanan adalah sebuah misi dalam memberitakan akan firman Tuhan kepada orang-orang percaya kepada Kristus.

e. *Sharing*

Sharing merupakan cara dalam berbagi hidup satu dengan yang lain, anggota kelompok didorong untuk saling berbagi suka duka dan hidup dalam sehari-hari sebagai pengikut Kristus, sehingga didalamnya ada unsur keterbukaan, mendengarkan dan peduli satu dengan yang lain. Dalam Kelompok Tumbuh Bersama *sharing* sangat perlu untuk berbagi keluh dan kesah yang dialami, juga *sharing* dapat bermanfaat untuk menghadirkan komunikasi antar orang percaya yang dampaknya bisa dirasakan lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Jadi, *sharing* adalah sebuah cara dalam membangun relasi yang baik dengan sesama dan didalamnya juga sebagai wadah untuk saling bertukar pengalaman dan saling menguatkan.

Pemuridan yang berarti mendewasakan kehidupan rohani orang percaya untuk menjadi serupa dengan Kristus dengan pengajaran (1) Alkitab, menjadi sebuah dasar dalam pengajaran (2) saat teduh, waktu perenungan singkat akan kasih Allah yang terus nyata dalam kehidupan (3) doa, relasi yang intim dengan Allah yang terus dibangun (4) diskusi,

⁹Ibid, 20.

¹⁰Nursia, "Analisis Keterlibatan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Kristen Dalam Kelompok Tumbuh Bersama Di IAKN Toraja" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 37.

membangun keakraban serta membagi pemahaman akan pengenalan di dalam Tuhan (5) materi, penjelasan yang akan dijadikan sebagai landsan dalam meningkatkan pemahaman akan Tuhan dan (6) ayat hafalan, cikal bakal pengeluasaan akan pemahaman tentang firman Allah yang ada dalam firmannya yaitu Alkitab.¹¹ Adapun bagian-bagian dari program secara umum itu di bagi menjadi 3 yaitu: (1) bidang mahasiswa (2) bidang siswa dan (3) bidang alumni . Dalam bidang mahasiswa yang dilakukan ialah *Welcome Day*, mengajak ke Ruper (rumah persekutuan), pertemuan nasional semua para anggota Perkantas dan *ret-reat* membentuk anak-anak Kelompok Tumbuh Bersama baru. Dalam bidang siswa yang dilakukan itu ialah pembinaan dalam hal skil, spiritual, pengetahuan, sosial, karakter dan wawasan.

Dari Program Kelompok Tumbuh Bersama ini semua di dasarkan dengan membentuk pemuda menjadi berakar, bertumbuh dan berbuah (kesetiaan dalam pelayanan, perubahan sikap, mengenal tujuan hidup dan ketekunan dalam megejar kebenaran). Sedangkan bidang Alumni yang dilakukan yaitu menjadi pembina dan figur bagi pemimpin serta anggota yang lainnya dalam hal ini orang tua atau sahabat setia bagi semua anggota Perkantas. Sehingga perlu memperhatikan proses tahapan-tahapan yang ada seperti:

- 1) Tahap Awal

Tahap ini merupakan masa-masa awal terbentuknya kelompok karena setiap anggota kelompok masih dalam kondisi mengamati sehingga tahap ini pemimpin kelompok perlu memiliki inisiatif yang ekstra tinggi.

- 2) Tahap Aksi

¹¹Sutrisna, *Visi Pemuridan* (Bandung:Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 43.

Tahap aksi merupakan tahap kelompok yang memiliki energi paling besar untuk membentuk hidup orang-orang di dalamnya karena setiap orang di dalam kelompok telah merasa memiliki kelompok sehingga urusan kelompok menjadi urusan mereka juga bukan hanya urusan pemimpin juga seperti masalah kelompok menjadi masalah mereka juga bukan hanya masalah pemimpin.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap di mana kita tidak selamanya dapat berada di dalam sebuah kelompok kecil yang sama karena itu ketika hal ini terjadi kelompok telah memasuki tahap akhir dimana kelompok hanya memiliki beberapa kali kesempatan lagi untuk mengadakan pertemuan sebelum setiap orang dalam kelompok berpisah satu dengan yang lain.¹² Jadi, tahap-tahap inilah harus dilalui seseorang dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama sebagai upaya dalam meningkatkan akan pertumbuhan kerohanian.

3. Tujuan Program Kelompok Tumbuh Bersama

Tujuan dari Kelompok Tumbuh Bersama ialah untuk membantu individu atau kelompok mencapai kinerja yang baik dan secara strategis dan dapat menciptakan suatu sifat kreatif dalam kehidupannya. Melalui Kelompok Tumbuh Bersama juga dapat membantu individu atau kelompok dalam menemukan tujuan hidupnya dan mampu membuka diri untuk aktif dalam suatu persekutuan demi untuk peningkatan kerohaniannya kepada Kristus.¹³ Jadi dari program ini bertujuan sebagai wadah

¹²Pilipus, *Membangun Dinamika Kelompok Kecil*, 32-35.

¹³Aribowo Prijosaksono & Marlan Mardianto, *The Power of Transformation* (Jakarta: PT Elev Media Komputindo, 2005), 234-236.

untuk saling berbagi, menguatkan dan membangun pengenalan akan Tuhan serta petunjuk dalam mengarahkan kepada Kristus.

4. Manfaat Program Kelompok Tumbuh Bersama

Adapun manfaat Program Kelompok Tumbuh Bersama yaitu:

- a. Untuk bertumbuh secara rohani tentang firman Tuhan.
- b. Untuk pembentukan karakter setiap pribadi
- c. Suatu tempat di mana seseorang diajarkan untuk bertumbuh menjadi murid Kristus yang sejati, untuk melengkapi murid Kristus menjadi garam dan terang dunia dimanapun berada.
- d. Untuk menolong anggota menyelesaikan masalahnya atau pergumulan kehidupan.
- e. Memperlengkapi setiap anggota kelompok agar terampil dan efektif dalam melayani.
- f. Menolong setiap anggota kelompok untuk semakin peka terhadap suara Allah.
- g. Membangun dan membina hubungan yang baik antara sesama manusia.
- h. Menciptakan sebuah kehidupan doa dengan bertekun di dalam hadirat-Nya dan tidak membatasi waktu untuk bersekutu dengan-Nya sepanjang waktu
- i. Menjadikan Tuhan sebagai prioritas utama.
- j. Pembinaan yang efektif memberikan teladan hidup yang berserah kepada Kristus, dengan pengalaman, kedewasaan dan proses pertumbuhan melalui firman Tuhan.

- k. Menguatkan satu sama lain dan memiliki iman yang bertumbuh dalam Tuhan sehingga dorongan dalam persekutuan menguatkan satu sama lain.
- l. Membangun dan membentuk iman kepercayaan dalam pengenalan akan Tuhan serta memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.¹⁴ Jadi, melalui Program Kelompok Tumbuh Bersama dapat menjadikan sumber penguatan satu sama lain yang di bangun dengan dasar iman dalam Tuhan. Juga manfaat dari kelompok tumbuh bersama dapat memberikan penguatan, membentuk pengenalan dalam Tuhan, menguatkan satu sama lain serta menikmati hadirat Allah untuk tumbuh bersama dalam Tuhan. Dalam Kelompok Tumbuh Bersama kita diajar untuk memiliki hidup seperti karakter Kristus memiliki pengenalan akan Allah yang semakin bertambah. Dalam Program Kelompok Tumbuh bersama kita akan selalu diingatkan untuk hidup benar di hadapan Allah, sehingga kita semakin dapat dibentuk tiap-tiap hari untuk menjadi serupa dengan Kristus, sebab dengan memiliki relasi dengan Tuhan, kita menyatakan kepasrahan diri kita yang sungguh-sungguh kepada-Nya untuk tumbuh bersama dalam persekutuan akan mendapat hikmat Tuhan dalam Firman Allah yang di berikan melalui Roh Kudus.

5. Fungsi Program Kelompok Tumbuh Bersama

Adapun fungsi dari Kelompok Tumbuh Bersama yaitu:

- a. Saling Memperhatikan

¹⁴Ibid., 78.

Dalam Kelompok Tumbuh Bersama tentunya saling memperhatikan satu sama lain, juga dalam sebuah kelompok yang sehat diajarkan untuk saling memperhatikan satu sama lain yang ada dalamnya. Selain itu, dengan Kelompok Tumbuh Bersama seseorang saling mendoakan satu sama lain sehingga ada sebuah hubungan yang tercipta untuk saling menopang dalam setiap apa yang dilakukan, dalam melakukan sebuah persekutuan yang terwujud dan dapat bermakna bagi orang lain.¹⁵ Jadi, saling memperhatikan adalah bentuk kepedulian atas apa yang dialami orang lain.

b. Memberitakan Injil

Dalam sebuah pertumbuhan rohani sebagai orang beriman kepada Tuhan tugas utama sebagai pelayan Tuhan yaitu untuk memberitakan Firman Tuhan atau mencari domba yang sesat karena itu Kelompok Tumbuh Bersama dilakukan secara bersama-sama dalam memberitakan Firman Tuhan kepada orang yang percaya kepada Kristus dan menjangkau jiwa yang tidak percaya kepada Tuhan sehingga yang menjadi tugas utama sebagai orang yang percaya kepada Tuhan yaitu untuk memberitakan kebenaran tentang Firman Tuhan.¹⁶ Jadi, dengan demikian tugas ini dapat dilakukan oleh setiap manusia dengan cara mendoakan dan memberikan nasihat dengan baik karena memberitakan Injil adalah cara dalam menyebar luaskan akan firman Allah kepada setiap umat-Nya yang percaya kepada-Nya.

c. Mengembangkan Karunia dari Tuhan

¹⁵Bill Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia, 2010), 27.

¹⁶Ibid., 42.

Dalam sebuah kehidupan yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya, Tuhan memberikan karunia, melalui karunia itu sepatutnya dipergunakan dengan baik sebagai orang diberikan karunia. Selain dari menggunakan karunia itu untuk kebaikan, seseorang juga perlu mengembangkannya sehingga dapat menolong bagi dirinya, bagi orang lain dan untuk kemuliaan nama Tuhan, misalnya jika diberikan karunia pintar main musik karunia itu dapat berguna bagi orang lain dan untuk kemuliaan Tuhan jika dipergunakan dengan baik.¹⁷ Jadi, perlu dalam mengembangkan karunia dari Allah sebagai kepercayaan dan bukti kasih Allah dalam kehidupan kita.

b. Menjadi Anggota Setia

Sebagai orang percaya kepada Tuhan perlu memiliki Iman yang kuat dan kokoh agar karunia yang telah diberikan dalam dirinya dapat dipergunakan untuk melayani ciptaan lain, karena itu melalui Kelompok Tumbuh Bersama orang akan diajarkan untuk hidup dalam kasih, saling menolong, dan hidup dalam kebenaran. Orang yang hidup dalam kebenaran firman Tuhan dan memberitakan kebenaran firman Tuhan serta menjadi orang yang setia dalam memberitakan firman Allah akan merasakan manfaat yang baik dalam pengenalan Firman Tuhan, melengkapi satu sama lain dalam anggota tersebut, sehingga ciri Kelompok Tumbuh Bersama yang hidup dan dinamis diajar menjadi hamba yang percaya, dan menjadi orang yang setia dalam pengenalan kebenaran firman Tuhan.¹⁸ Jadi, pelayanan sangat penting sebagai proses untuk merasakan kebenaran firman Tuhan secara Bersama.

¹⁷Ibid., 63.

¹⁸Ibid., 70.

5. Bentuk Program Kelompok Tumbuh Bersama

Program Kelompok Tumbuh Bersama memiliki 2 bentuk yaitu:

a. Kelompok Kecil

Kelompok kecil merupakan sebuah kelompok yang memulai langkah awal dalam membentuk hubungan yang erat, melibatkan beberapa anggota yang bertanggung jawab dan bergantung kepada Allah dalam menyelenggarakan pertemuan untuk tumbuh dalam pemahaman tentang Kristus. Ada empat aspek utama yang harus dijaga: ibadah, pengajaran, komunitas, dan pelayanan.¹⁹ Jadi, kelompok kecil merupakan awal menghadirkan beberapa anggota dalam membentuk dan mempersiapkan untuk bertanggung jawab dalam tugasnya.

b. Kelompok Besar

Kelompok besar adalah tahap dalam membangun kehidupan seseorang dengan kebenaran dan kasih Kristus untuk menjadikan teladan hidup yang nyata dalam kehidupan setiap anggota, sehingga perlu memiliki cara hidup dari aspek pribadi maupun bersama diantaranya yaitu: rela berbagi hidup dengan sesama, berpusat pada Kristus, mendasarkan diri pada Alkitab, mengutamakan doa dan memiliki kepedulian sosial.²⁰ Jadi, bentuk inilah yang dapat dilakukan dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama demi mencapai tujuan yang sebenarnya.

6. Metode Dalam Kelompok Tumbuh Bersama

Adapun metode yang dapat digunakan dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama seperti yang dilakukan Yesus dalam pengajarannya ialah sebagai berikut:

¹⁹Ibid., 81.

²⁰Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 63-65.

a. Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu metode yang menarik dan berkesan dalam melakukan pembelajaran. Yesus juga sering melakukan metode alat peraga, seperti ketika Ia menempatkan anak kecil di tengah-tengah murid-murid-Nya dalam mengajarkan sifat yang harus dimiliki seorang warga kerajaan Surga (Mat. 18:1-4), tidak hanya itu Yesus juga menggunakan alat peraga mengajarkan tentang hal dalam membayar pajak kepada kaisar (Mat. 22:15-22).

b. Drama

Drama merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pengajaran dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama. Melalui metode ini diperlukan seseorang yang bertugas untuk memainkan peran tertentu. Yesus sendiri juga menggunakan ini dan berperan langsung di dalamnya ketika Ia mengajarkan tentang hal Pembaptisan dan Perjamuan Kudus.

c. Cerita

Metode cerita tidak jauh berbeda dengan metode pengajaran dalam bentuk drama, namun dalam metode cerita bersifat konkret sehingga dapat membangkitkan khayalan terhadap orang yang sedang diberikan pengajaran.

d. Ceramah

Dalam menyajikan suatu materi secara sistematis dan menyeluruh, metode ceramah merupakan metode yang sangat efektif dilakukan. Yesus juga sering menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya, akan tetapi perlu

untuk menyusun materi secara tertata dan rapi sehingga orang yang diberikan pengajaran tidak bosan dan mengakibatkan metode ini kurang berjalan efektif.

e. Pertanyaan

Metode ini dapat dilakukan dan sangat efektif untuk menarik minat pembelajaran. Metode ini akan membantu menjelaskan dan memperdalam kesan serta pengajaran yang telah diterima sebelumnya.

f. Kelompok diskusi

Metode ini adalah suatu teknik untuk mencapai kesimpulan dengan memanfaatkan kolaborasi pemikiran. Pendekatan ini menarik karena melibatkan pertukaran gagasan di antara anggota kelompok diskusi untuk saling berbagi pandangan.²¹ Jadi, hal inilah yang menjadi metode dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah direncanakan dan juga dapat dipilih mana yang lebih cocok dipakai dalam suatu konteks tertentu.

7. Kurikulum Program Kelompok Tumbuh Bersama

Program Kelompok Tumbuh Bersama memiliki kurikulum yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap pengajaran yang diajarkan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan profil yang diimpikan.²² Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

²¹Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 67.

²²Ibid., 37.

8. Indikator Pencapaian Dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama

Adapun indikator pencapaian dalam Program Kelompok Tumbuh Bersama adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman Injil yang utuh maksudnya ialah ia memiliki keyakinan bahwa Allah Sang Pencipta telah menciptakan segala sesuatu yang ada di Surga dan di bumi .
- b. Ia memiliki kepastian keselamatan artinya ia memiliki pengakuan yang jelas akan Yesus sebagai Juru Selamat dan Tuhan, dan memiliki kepastian keselamatan. (Rm. 8:15-17, Yoh. 10:28).
- c. Ia memiliki kerinduan terhadap Firman Tuhan artinya suka dengan makanan rohani yaitu firman Tuhan (1 Ptr. 2:2).

- d. Ia meninggalkan dosa artinya ia menunjukkan perubahan dalam sikap dan tindakannya terhadap dosa (meninggalkan dosa) 2 Korintus 5:17
- e. Ia memiliki kerinduan untuk bertumbuh dan bersaksi artinya ia menunjukkan pemahaman pentingnya bertumbuh dalam segala aspek hidupnya dan mewujudkan hasil dari pemahamannya (1 Tes 1:7,8) Ia memiliki kasih yang baru kepada Allah dan sesama artinya ia berusaha hidup seperti keinginan Yesus atau hidup seperti Kristus (Matius 22:37-40; 1 Yohanes 2:6).²³ Jadi, indikator pencapaian ialah sesuatu hal yang menjadi capaian dari apa yang telah rencanakan dan dilaksanakan.

B. Pertumbuhan Kerohanian

Pertumbuhan rohani adalah proses bertambah besar atau berkembang dalam kerohanian dan konteks Kekristenan. Sedangkan Menurut Latif Helen Farida, pertumbuhan rohani melibatkan upaya membimbing individu yang belum memiliki keterikatan pribadi dengan Yesus Kristus menuju keterhubungan dengan-Nya, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari komunitas Allah yang bertanggung jawab.²⁴ Rotto Marinus, mengartikan bahwa pertumbuhan kerohanian yaitu memberikan pengajaran dalam kebenaran firman Allah yang ditaburkan melalui pengajaran maupun persekutuan. Pertumbuhan rohani juga diuraikan sebagai sebuah proses dalam diri seseorang untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus. Proses tersebut meliputi ketaatan dan mentransformasi diri sesuai kebenaran firman Tuhan.²⁵ C.B Hogue mengemukakan bahwa pertumbuhan rohani merupakan perubahan

²³Greg Ogden, *Transforming Discipleship Pemuridan Yang Mengubahkan*, 93.

²⁴Latif Helen Farida, "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja," *Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2017), 120.

²⁵Ajith Fernando, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1989), 216.

karakter untuk serupa dengan Kristus.²⁶ Jadi, pertumbuhan kerohanian adalah sebuah perubahan dalam segi karakternya untuk dapat seperti karakter Kristus yang sesungguhnya.

1. Tahapan Pertumbuhan kerohanian

- a. Tahap awal adalah ketika seseorang memiliki Iman tanpa pemahaman jiwa yang matang, dari sebelum lahir hingga masa bayi. Pada tahap ini, individu belum mengerti alasan di balik tindakan keagamaannya; mereka hanya tahu bahwa mereka terlibat dalam agama Kristen dan mengaku sebagai orang Kristen sejati. Manifestasi iman terjadi dengan cara yang sederhana dan melibatkan keyakinan pribadi pada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.
- b. Tahap jiwa pada usia 4-6 tahun sangat dipengaruhi oleh dunia fantasi. Spiritualitas pada tahap ini cenderung meniru apa yang dilakukan orang lain tanpa pemahaman yang jelas. Kesetiaan terhadap individu, organisasi, atau gereja lebih karena intuisi sendiri daripada pemahaman yang benar.
- c. Tahap jiwa pada usia 7-12 tahun menandai perkembangan logika, dimana individu mulai menilai realitas yang mereka hadapi. Meskipun belum mampu berpikir secara abstrak, konsepsi mereka tentang Allah masih terbatas pada pengalaman dan hubungan dengan orang tua. Pola pikir ini membentuk cara mereka berhubungan dengan Tuhan.
- d. Tahap jiwa pada usia 13-16 tahun menandai kemampuan berpikir abstrak, yang membuat individu mulai mempertimbangkan cara pandang yang holistik dan berbagai sisi suatu hal. Dorongan untuk menemukan identitas seringkali

²⁶C. B Hogue, *Keselamatan* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1988), 104.

membuat mereka cenderung menyederhanakan kebenaran dan realitas, meskipun Iman pada tahap ini masih terkadang mengecewakan karena kekurangan praktik dari pengetahuan yang dimiliki.

- e. Tahap jiwa pada usia 17-25 tahun menandai individu yang sudah menemukan identitasnya dan mulai menghargai pengalaman pribadinya. Mereka mulai membangun Iman yang unik bagi diri sendiri dan bahkan berani mempertanyakan prinsip-prinsip yang selama ini dipegang bersama dalam kelompok atau gereja. Iman mereka menjadi cerminan dari hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.²⁷ Jadi, pertumbuhan kerohanian memiliki fase yang berbeda dari setiap tingkat usia seseorang untuk memiliki tahapan dalam meningkatkan pertumbuhan kerohaniannya.

2. Ciri-Ciri Pertumbuhan Kerohanian Dalam Pemuda Kristen

Pemuda Kristen yang mengalami pertumbuhan kerohanian secara kuantitas dan kualitas akan menampakkan kedewasaan dalam Kristus seperti di bawah ini:

- a. Takut kepada Tuhan
- b. Mengoptimalkan kemampuan diri melalui pikiran, kata-kata, dan tindakan
- c. Memperlihatkan pola perilaku yang menyeluruh
- d. Menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya
- e. Konsisten dalam memegang kebenaran
- f. Mengembangkan kasih kepada Allah dan sesama
- g. Memperbaiki koneksi dengan Allah
- h. Menciptakan kesatuan di antara sesama
- i. Hidup yang memberikan berkat kepada orang lain Berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan.²⁸ Jadi, pertumbuhan kerohanian seorang pemuda dapat dilihat ketika dalam kehidupannya menampakkan tingkah laku dan perbuatannya yang sesuai dengan ciri-ciri pertumbuhan kerohanian di atas.

²⁷Yakub B. Susbda, *Mengenal & Bergaul dengan Allah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 17-24.

²⁸Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2012), 215.

3. Indikator Pertumbuhan Kerohanian

Adapun Indikator Pencapaian dalam pertumbuhan kerohanian melalui Program Kelompok Tumbuh Bersama ini yaitu

- a. Memiliki keyakinan kepada Allah yang menciptakan semua di langit dan bumi adalah untuk-Nya.
- b. Bertanggung jawab atas potensi yang dimiliki dan mengabdikannya kepada Tuhan.
- c. Memahami makna keselamatan dengan baik.
- d. Memperkokoh Iman pada Yesus sebagai Tuhan dan Penyelamat.
- e. Memahami nilai yang terkandung dalam firman Tuhan.
- f. Kerinduan yang besar akan firman Tuhan.
- g. Memulai upaya membangun kedisiplinan dalam ibadah pribadi.
- h. Merasa benci terhadap dosa dan merasa sedih ketika terjatuh dalam dosa.
- i. Menunjukkan tekad untuk meninggalkan perilaku dosa yang biasa dilakukan.
- j. Kesediannya bertemu dengan pembimbingnya secara teratur
- k. Membangun kebiasaan baru
- l. Kerinduan untuk bersaksi
- m. Rindu bersekutu dengan saudara-saudara seiman
- n. Menghadiri gereja dan persekutuan secara teratur.²⁹ Jadi, Program Kelompok Tumbuh Bersama dapat dikatakan berhasil dan sukses ketika indikator pencapaian tersebut telah nampak dalam kehidupan orang yang ikut Program Kelompok Tumbuh Bersama.

4. Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Kerohanian

Dalam pertumbuhan kerohanian tentulah banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan pertumbuhan kerohanian seseorang seperti:

- a. Orang-orang Kristen mengabaikan kehidupan batin dengan Kristus dan mengutamakan penampilan luar.
- b. Orang-orang Kristen kini berhasil memisahkan diri dari tubuh Kristus.
- c. Orang-orang percaya kini gagal mengintegrasikan Kristus dalam setiap segi kehidupannya.
- d. Orang-orang Kristen meremehkan akan pengaruh dari luar terhadap pertumbuhan kerohanian mereka dalam kasih karunia Allah.
- e. Orang-orang percaya tidak mengutamakan hal yang paling utama dalam hidupnya.
- f. Orang-orang Kristen hanya mau menerima namun tidak mau memberi
- g. Orang-orang Kristen hidup dalam perasaan bukan dengan Iman

²⁹Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa* (Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2013), 40-42.

- h. Orang-orang Kristen membiarkan kekecewaan dan tragedi yang dapat membuat mereka merasakan pahit hati, bukan untuk membuat mereka lebih baik
- i. Orang-orang Kristen tidak membereskan akan dosa dengan cepat dan menyeluruh.
- j. Orang-orang Kristen tidak menerima akan kasih karunia yang tak terbatas dan pengampunan yang sempurna dari Tuhan.³⁰ Jadi, dari uraian diatas menggambarkan bahwa ada banyak hambatan yang membuat orang Kristen tidak mengalami pertumbuhan kerohanian dalam kehidupan mereka sebagai anak Allah.

C. Pemuda

Pemuda, yang akan mewarisi tanggung jawab menjalankan tugas-tugas kehidupan untuk masa depan, memiliki peran krusial dalam memberikan warisan kepada generasi-generasi mendatang. Ketika pemuda diberikan Pendidikan Kristen yang kuat, yang mencakup rasa takut akan Tuhan dan ketergantungan pada-Nya, mereka akan menjadi generasi yang kuat dan jujur. Oleh karena itu, penting bagi kehidupan pemuda Kristen untuk terus dikembangkan, diajarkan, dan dipandu agar mereka dapat menemukan identitas sebagai pemuda yang tetap teguh dalam Iman kepada Kristus, serta menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan.³¹ Untuk memastikan ketangguhan generasi penerus, penting untuk memberikan pembelajaran bertahap. Tahap awal perkembangan Iman pada pemuda, khususnya usia 17-25 tahun, menjadi saat penting di mana refleksi kritis muncul, mempertanyakan segala pendapat, keyakinan, nilai-nilai sosial, tanggung jawab pribadi, serta pengenalan diri. Ini adalah fase di mana pemuda mulai menemukan "diri autentik dan mandiri," di mana mereka memiliki kemampuan untuk berdialog dengan diri sendiri dan memiliki identitas yang hanya mereka kenal sepenuhnya. Proses ini menuntut pendampingan dan pembelajaran yang mendalam

³⁰Tom Allen, *10 Hambatan Terhadap Pertumbuhan Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 21-101.

³¹Agung Gunawan, *Jurnal Theologia Aletheia*(2005:Vol 7 nomor 12), 3-4

tentang konsep keselamatan hidup. Mereka perlu mengembangkan keterampilan berbicara dengan diri sendiri yang akan tercermin dalam interaksi mereka dengan orang lain dan hubungan Spiritual mereka, sehingga perlu latihan berkelanjutan untuk menjalankan peran mereka dengan baik.³² Dengan pemahaman yang dalam terhadap Allah dan firman-Nya, seseorang dapat tumbuh sehingga Yesus menjadi bagian penting dalam hidupnya, yang aktif dalam menghasilkan hasil yang baik dan Spiritual. Akibatnya, kehidupannya menjadi suatu kehormatan dan penghormatan bagi Tuhan.

D. Karakteristik pemuda usia 17-25 tahun

Seorang remaja pada usia ini menyadari bahwa realitas kehidupan tidak semudah yang terlihat. Pengalaman yang ia alami membuka dimensi-dimensi baru yang mungkin sangat berbeda dari apa yang dilihat dan dirasakan oleh orang lain sebayanya. Saat kesadarannya semakin berkembang, ia mulai memahami kompleksitas kehidupan dengan merasakan bagaimana realitas bisa terbentuk dari paradoks-paradoks yang ada. Dengan jiwa dan pikirannya yang terbuka, individu ini dapat menjadi lebih toleran dan mampu berdialog dengan tulus dengan orang-orang dari berbagai latar belakang keimanan dan agama. Di sinilah kehidupan beragama mulai termanifestasi dalam konteks Kristen bagi individu ini.

Seorang pemuda yang memiliki kedewasaan jiwa telah mengalami perubahan menjadi individu yang baru berdasarkan pengalaman Imanya. Nilai-nilai kebenaran, kasih, dan keadilan ilahi seakan telah menyatu dalam dirinya, menjadi bagian esensial yang mengarahkan seluruh tujuannya dan ambisinya untuk menjalankan kehendak Allah yang berlaku secara universal. Iman dan tindakan tidak hanya bertemu dalam

³²Agus Cremers, Teori Perkembangan kepercayaan, Karya-karya penting James W. Fowler (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 32-33

dirinya, tetapi telah menjadi sumber yang meluap-luap, menghasilkan buah kebenaran baru yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh manusia.

Pemuda pada fase ini perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan orang dewasa di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Mereka harus menghadapi dan mengatasi tantangan perilaku sosial, mengadaptasi nilai-nilai baru dalam hubungan persahabatan, dan bergabung dengan kelompok sosial baru untuk mencapai tujuan sebagai model sosialisasi pemuda yang sebenarnya. Pada tahap ini, kehidupan pemuda membutuhkan karakteristik seperti (1) perkembangan sosial, (2) perkembangan moral, (3) perkembangan emosi, (4) perkembangan iman, (5) perkembangan perilaku dan tindakan, (6) perkembangan tujuan hidup, serta (7) perkembangan pengenalan akan jati diri dalam kehidupan mereka.³³ Jadi, pada usia seperti ini pemuda perlu mengenali jati dirinya dalam mencapai arti hidup dan tujuannya dengan memiliki nilai yang berkualitas dalam Imanya kepada Tuhan.

³³Ibid, 287-300.